



AKUNTANSI BIAYA

PANDUAN PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUK

WIDYA AIS SAHLA



Diterbitkan Atas Kerjasama
Deepublish dengan Politeknik Banjarmasin



AKUNTANSI BIAYA
PANDUAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

AKUNTANSI BIAYA

PANDUAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK

Widya Ais Sahla



AKUNTANSI BIAYA PANDUAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK

Penulis :
Widya Ais Sahla

ISBN :
978-623-7694-15-1

ISBN Elektronis :
978-623-7694-29-8

Editor dan Penyunting :
Adi Pratomo

Desain Sampul dan Tata Letak :
Rahma Indera; Eko Sabar Prihatin

Penerbit :
POLIBAN PRESS
Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
no.004.098.1.06.2019

Cetakan Pertama, 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Redaksi :
Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basry,
Pangeran, Komp. Kampus ULM, Banjarmasin Utara
Telp : (0511)3305052
Email : press@poliban.ac.id

Diterbitkan pertama kali oleh :
Poliban Press, Banjarmasin, Oktober 2020

Dicetak oleh :
PERCETAKAN DEEPUBLISH
Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Widya Ais Sahla—Cet. 1. — Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk) : Poliban Press, 2020.

viii; 68 hlm.; 15.5 x 23 cm

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Poliban Press karena telah mempercayakan proses percetakan buku *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* kepada Penerbit Deepublish. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca dan kerja sama ini dapat terus terjalin.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga buku *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* tahun 2020 telah dapat diselesaikan. Buku ini merupakan pengantar bagi mahasiswa Diploma di Politeknik Negeri Banjarmasin.

Terima kasih disampaikan kepada Joni Riadi S.S.T., M.T. selaku Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin dan Nurmahaludin, S.T., M.T. selaku Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat beserta sekretaris dan staf. Terima kasih juga disampaikan kepada Faris Ade Irawan, Reza Fauzan, Eko Sabar Prihatin, dan Rahma Indera yang telah berkontribusi dalam editing serta seluruh tim Poliban Press dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian buku ini.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Banjarmasin, September 2020

Poliban Press

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Buku Ajar dengan judul *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Buku ajar ini didedikasikan untuk mahasiswa Vokasi Akuntansi di seluruh Indonesia terkhusus untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin tempat dimana penulis mengabdikan diri sebagai pengajar.

Buku ajar ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep akuntansi biaya dan secara teknis dan praktis dapat mempermudah mahasiswa dalam pengaplikasian perhitungan harga pokok produk. Buku ajar ini juga berisi ilustrasi kasus yang dapat dijadikan panduan dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa.

Sebagai penutup penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terbitnya buku ajar ini. Kepada ibunda, suami dan anak-anak penulis yang selalu memberikan motivasi dan ruang kepada penulis untuk dapat mengembangkan diri. Kepada institusi Politeknik Negeri Banjarmasin melalui Poliban Press yang banyak membantu pendanaan hingga penerbitan buku ajar ini.

Akhirnya semoga buku ajar ini dapat memberikan secercah manfaat bagi pengembangan keilmuan akuntansi biaya di Indonesia.

Banjarmasin, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1. KONSEP AKUNTANSI BIAYA	
Capaian Pembelajaran:	1
1.1. Definisi Akuntansi Biaya	2
1.2. Tujuan Akuntansi Biaya.....	2
1.3. Penggolongan Biaya	2
Latihan Soal	11
BAB 2. METODE HARGA POKOK PESANAN.....	12
Capaian Pembelajaran:	12
2.1. Siklus Akuntansi Biaya Metode Harga Pokok Pesanan	13
2.2. Perhitungan Biaya Harga Pokok Pesanan	13
2.3. Kartu Harga Pokok Pesanan	32
2.4. Laporan Rugi-Laba <i>Full Costing</i>	35
Latihan Soal	36
BAB 3. METODE HARGA POKOK PROSES	39
Capaian Pembelajaran:	39
3.1. Metode Harga Pokok Proses.....	40
3.2. Perhitungan Biaya Harga Pokok Proses.....	40
3.2.1. Perhitungan Biaya Produksi	50
3.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produk Per Biji	55
3.2.3. Pencatatan Jurnal	57
3.2.4. Laporan Biaya Produksi	60
Latihan Soal	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
GLOSARIUM	66
BIODATA PENULIS	68

BAB 1. KONSEP AKUNTANSI BIAYA

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mampu menjelaskan definisi dan tujuan akuntansi biaya.
2. Mampu menjelaskan penggolongan biaya dan metode penentuan biaya produksi.
3. Mampu menyebutkan dan menjelaskan metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan.

1.1. Definisi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen (Mulyadi, 2016: 7).

1.2. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

- 1) Penentuan kos produk;
- 2) Pengendalian biaya;
- 3) Pengambilan keputusan khusus.

Buku ini akan fokus pada tujuan yang pertama yaitu penentuan kos produk. Dalam rangka untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau historis. Umumnya akuntansi biaya untuk menentukan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk menentukan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Di samping itu, penentuan kos produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim (Mulyadi, 2016: 7).

1.3. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purposes*” (Mulyadi, 2016: 13).

Mulyadi menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut sifatnya:

a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar” (Mulyadi, 2016: 13).

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Contohnya adalah depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

2) Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.

3) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi (Mulyadi, 2016: 14)

- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Suatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan suatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- 1) Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya suatu yang dibiayai. Jika suatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- 2) Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*). Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen (Mulyadi, 2016: 15).

- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

- 1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- 2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3) Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi (Ony Widilestariningtyas, 2012: 14-15).

e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya biaya iklan, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja (Ony Widilestariningtyas, 2012: 15)

1.1 Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan (Mulyadi, 2016: 17):

a. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Tabel 1
Kos Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		<u>xxx</u>
Kos produksi		<u>xxx</u>

Sumber: Mulyadi (2016: 17-18)

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis (Sofia Prima Dewi, 2014: 21).
- 2) Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Sofia Prima Dewi, 2014: 21).
- 3) Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomi. Contohnya biaya *overhead* pabrik antara lain: biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, biaya pemeliharaan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin pabrik (Sofia Prima Dewi, 2014: 21).

- 4) Biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan: Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 2016: 195)

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya variabel tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum) (Mulyadi, 2016: 17-18).

b. Metode *Variable Costing*

Variable costing merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku variabel kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Tabel 2
Kos Produksi Menurut Metode *Variable Costing*

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Kos Produksi	<u>xxx</u>

Sumber: Mulyadi (2015: 18-19)

Ditambah dengan biaya non produksi *variabel* (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum *variabel*) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap) (Mulyadi, 2016: 19).

1.2 Metode Harga Pokok Proses

Dalam kebanyakan perusahaan manufaktur, biaya produksi dipertanggungjawabkan menggunakan salah satu dari dua jenis sistem akumulasi biaya. Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Pusat biaya umumnya adalah departemen, tetapi dapat juga pusat pemrosesan dalam satu departemen. Karena itu metode pengumpulan biaya produksi terbagi menjadi 2 yaitu: (Firdaus Ahmad Dunia, Wasillah Abdullah, 2012).

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
- c. Kegiatan produksinya dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu (Ony Widilestariningtyas dkk., 2012).

1.3 Metode Harga Pokok Pesanan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan dimulai dengan pesanan berikutnya.
- b. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut di atas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- 3) Biaya produksinya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- 5) Harga pokok produksi per unit pada saat ada pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan (Mulyadi, 2016: 38)

Perbedaan Metode Harga Pokok proses dan metode harga pokok pesanan terletak pada:

- a) Pengumpulan biaya produksi
- b) Perhitungan harga pokok produksi per satuan
- c) Penggolongan biaya produksi
- d) Unsur biaya yang dikelompokkan
- e) Biaya *overhead* pabrik.

Prosedur pengumpulan setiap unsur biaya produksi dengan pendekatan *full costing* dalam penentuan harga pokok produk, prosedur pengumpulan tersebut yaitu:

(1) Jurnal

(a) Pencatatan pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku Rpxxx

Hutang dagang Rpxxx

(b) Perencanaan pemakaian bahan baku

BDP-biaya bahan baku Rpxxx

Persediaan bahan baku Rpxxx

(c) Perencanaan biaya tenaga kerja

- Pencatatan biaya tenaga kerja yang terutang oleh perusahaan
 - Gaji dan upah Rpxxx
 - Hutang gaji dan upah Rpxxx
- Pencatatan distribusi biaya tenaga kerja
 - Barang dalam proses–BTKL Rpxxx
 - BOP sesungguhnya Rpxxx
 - Biaya administrasi umum Rpxxx

1.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Pendekatan umum yang sama mengenai akumulasi biaya dan alokasi biaya yang baru saja digambarkan untuk bahan baku, juga dapat diterapkan pada biaya produksi lainnya. Produksi (*manufacturing*) adalah transformasi (mengubah bentuk) bahan baku menjadi barang lain melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Ada tiga unsur utama dalam biaya suatu produk: (1) bahan baku langsung (*direct materials*), (2) tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan (3) biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*).

a. Bahan baku langsung

Semua bahan baku yang secara fisik bisa diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan yang dapat ditelusuri pada barang jadi itu dengan cara yang sederhana dan ekonomis. Contohnya adalah besi cetakan, kayu, lembaran aluminium dan bahan parkiran. Bahan baku langsung sering kali tidak mencakup hal-hal yang kecil seperti paku atau lem. Mengapa? Oleh karena biaya untuk menelusuri hal yang remeh-remeh nampaknya tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh karena mengetahui biaya produksi sampai sedemikian telitinya. Benda-benda remeh seperti itu biasanya disebut perlengkapan atau bahan baku tidak langsung dan digolongkan sebagai bagian dari *overhead* pabrik.

b. Tenaga kerja langsung

Seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis. Contohnya adalah operator mesin dan perakitan. Banyak upah seperti upah satpam, pengemudi

forklif, penjaga pabrik, dan pegawai administrasi (*klerk*) gudang termasuk upah tidak langsung, karena tidak mungkin atau tidak ekonomis untuk menelusuri kegiatan seperti itu pada setiap produk melalui observasi fisik. Upah tidak langsung digolongkan sebagai bagian dari biaya *overhead* pabrik.

c. **Biaya *overhead* pabrik**

Semua biaya selain bahan baku yang langsung atau upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi. Istilah-istilah yang digunakan untuk menerangkan kategori ini adalah pabrikase, beban pabrik, *overhead* produksi, pengeluaran-pengeluaran produksi, dan pengeluaran biaya produksi, dan biaya produksi tidak langsung. Istilah yang terakhir lebih jelas dari pada *overhead* pabrik, tetapi *overhead* akan lebih sering digunakan dalam buku ini, karena lebih singkat. Ada dua sub-klasifikasi dari *overhead* pabrik yaitu:

1. ***Overhead* pabrik variabel.** Contohnya adalah energi, perlengkapan, dan sebagian besar upah tidak langsung. Apakah biaya suatu kategori tertentu dari upah langsung adalah biaya variabel atau biaya tetap, hal ini tergantung pada perilakunya dalam perusahaan tertentu. Kalau tidak dijelaskan di dalam buku ini, upah tidak langsung akan dianggap sebagai biaya variabel dan bukan tetap.
2. ***Overhead* pabrik tetap.** Contohnya adalah gaji mandor (penyelia), pajak kekayaan, sewa, asuransi, dan penyusutan aktiva tetap.

Latihan Soal

1. Sebutkan dan jelaskan definisi akuntansi biaya!
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan akuntansi biaya!
3. Sebutkan jenis-jenis biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan beserta contohnya!
4. Apa saja yang membedakan antara metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan?
5. Sebutkan definisi biaya *overhead* pabrik beserta klasifikasinya!

BAB 2. METODE HARGA POKOK PESANAN

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mampu memahami siklus akuntansi biaya dalam metode harga pokok pesanan.
2. Mampu memahami dan mengaplikasikan prosedur pengumpulan biaya berdasarkan metode harga pokok pesanan.
3. Mampu membuat kartu harga pokok pesanan.

2.1. Siklus Akuntansi Biaya Metode Harga Pokok Pesanan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab 1, metode pengumpulan biaya produksi terdiri dari metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Pada bab ini kita akan membahas metode harga pokok pesanan terlebih dahulu. Perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan, memulai kegiatan produknya setelah menerima order dari pembeli. Order dari pembeli biasanya berisi jenis produk, dengan spesifikasi yang dikehendaki pembeli atas dasar order dari pembeli kemudian dibuat order produksi sebagai perintah kepada bagian produksi untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi yang dikehendaki pembeli (Trisna, 2010).

Penggunaan metode harga pokok pesanan memerlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Masing-masing pesanan, pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.
2. Biaya produksi harus dipisahkan ke dalam 2 golongan: biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tak langsung adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
3. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan atau diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan biaya *overhead* pabrik (biaya tak langsung) dibebankan kepada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan di muka (*predetermined rate*).
4. Harga pokok tiap-tiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai.
5. Harga pokok per satuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2.2. Perhitungan Biaya Harga Pokok Pesanan

Pada bab ini akan diberikan ilustrasi kasus Meubel Jati Berkah yang berdomisili di Banjarmasin. Meubel Jati Berkah Banjarmasin memproduksi berbagai jenis produk seperti Sofa 211 Minimalis, Sofa 211 Cangkir, Sofa 211 Italiano, Sofa 321 Italiano, Sofa Monaco Belimbing,

Sofa 321 Monaco, Sofa L Klasik, Sofa L New Klasik, Sofa L Virgo, Sofa L Putus, Sofa L Boxer, Sofa 211 Boxer, Sofa 321 Boxer, Sofa 211 Okta, dan Springbed MRH. Seluruh produk diproduksi berdasarkan pesanan. Sebagai ilustrasi sederhana, kita akan mengambil 4 pesanan yang terjadi dibulan Januari s.d. Maret 2018.

Tabel 2.1
Data Pesanan Produk Bulan Januari s.d. Maret 2018

No	Nama Produksi	Pesanan (set)	Harga Jual/set (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Sofa 211 Minimalis	9	2.500.000	22.500.000
2	Sofa 211 Cangkir	12	1.750.000	21.000.000
3	Sofa 211 Italiano	11	2.750.000	30.250.000
4	Sofa Monaco Belimbing	14	3.000.000	42.000.000
Total		46		115.750.000

Bahan dan peralatan yang digunakan dalam produksi:

a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam produksi di meubel ini adalah kayu mahoni, kulit oscar, kain mulan, dan busa spons.

b. Bahan Penolong

Bahan penolong dalam proses produksi seperti benang, lem, staples, paku, dan plastik.

c. Peralatan dan Perlengkapan

Dalam melakukan proses produksi perusahaan menggunakan peralatan-peralatan dan perlengkapan berupa:

- 1) Meteran, untuk mengukur panjang dan lebar sofa yang dipesan oleh pelanggan.
- 2) Palu, untuk memukul paku pada kayu yang akan dibuat kerangka.
- 3) Pisau, untuk memotong busa, kain, dan kulit.
- 4) Gergaji, untuk memotong kayu lebih kecil lagi yang sudah dipotong oleh mesin pemotong.
- 5) Gunting, untuk memotong benang.

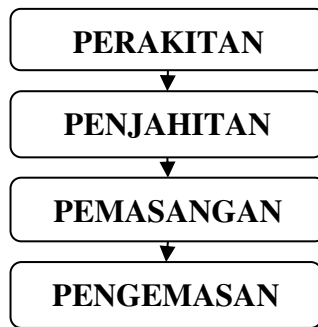
Daftar aktiva tetap yang dimiliki oleh Meubel Jati Berkah:

Tabel 2.2
Daftar Aktiva Tetap

No	Nama Aktiva Tetap	Jumlah (set)	Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Rp)
1	Mesin Pemotong Kayu	1	2014	1.500.000
2	Mesin Kompresor	3	2015	5.000.000
3	Mesin Jahit	3	2014	3.000.000
4	Mesin Staples Tembak	2	2015	1.000.000
5	Mesin Genset	1	2015	12.800.000
6	Mobil <i>Pick Up</i>	1	2014	130.000.000

Proses Produksi

Proses Produksi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Ada beberapa tahap yang dilakukan Meubel Jati Berkah Banjarmasin dalam menjalankan proses produksi yaitu:



Bagan 1
Proses Produksi
Meubel Jati Berkah Banjarmasin

Sebelum melakukan perhitungan harga pokok produk, kita harus mampu menggolongkan biaya. Berikut adalah penggolongan biaya untuk ketiga produk Meubel Jati Berkah Banjarmasin:

Tabel 2.3
Penggolongan Biaya Produk Sofa 211 Minimalis

No	Jenis Biaya	Keterangan
1	Biaya bahan baku	1. Kayu Mahoni
		2. Kulit Oscar
		3. Busa Spons
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah Tukang
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1. Penyusutan Mesin Pemotong Kayu
		2. Penyusutan Mesin Kompresor
		3. Penyusutan Mesin Jahit
		4. Penyusutan Mesin Staples Tembak
		5. Penyusutan Mesin Genset
		6. Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>
		7. Biaya Bahan Penolong
		8. Biaya Listrik dan Air
4	Biaya Non Produksi	1. Biaya Pengiriman

Tabel 2.4
Penggolongan Biaya Produk Sofa 211 Cangkir

No	Jenis Biaya	Keterangan
1	Biaya bahan baku	1. Kayu Mahoni
		2. Kain Mulan
		3. Busa Spons
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah Tukang
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1. Penyusutan Mesin Pemotong Kayu
		2. Penyusutan Mesin Kompresor
		3. Penyusutan Mesin Jahit
		4. Penyusutan Mesin Staples Tembak
		5. Penyusutan Mesin Genset
		6. Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>
		7. Biaya Bahan Penolongan
		8. Biaya Listrik dan Air
4	Biaya Non Produksi	1. Biaya Pengiriman

Tabel 2.5
Penggolongan Biaya Produk Sofa 211 Italiano

No	Jenis Biaya	Keterangan
1	Biaya bahan baku	1. Kayu Mahoni
		2. Kulit Oscar
		3. Busa Spons
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah Tukang
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1. Penyusutan Mesin Pemotong Kayu
		2. Penyusutan Mesin Kompresor
		3. Penyusutan Mesin Jahit
		4. Penyusutan Mesin Staples Tembak
		5. Penyusutan Mesin Genset
		6. Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>
		7. Biaya Bahan Penolong
		8. Biaya Listrik dan Air
4	Biaya Non Produksi	1. Biaya Pengiriman

Tabel 2.6
Penggolongan Biaya Produk Sofa Monaco Belimbing

No	Jenis Biaya	Keterangan
1	Biaya bahan baku	1. Kayu Mahoni
		2. Kulit Oscar
		3. Busa Spons
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah Tukang
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	1. Penyusutan Mesin Pemotong Kayu
		2. Penyusutan Mesin Kompresor
		3. Penyusutan Mesin Jahit
		4. Penyusutan Mesin Staples Tembak
		5. Penyusutan Mesin Genset
		6. Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>
		7. Biaya Bahan Penolong
		8. Biaya Listrik dan Air
4	Biaya Nonproduksi	1. Biaya Pengiriman

Berikut adalah rincian perhitungan biaya bahan baku untuk keempat produk:

a. Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat Sofa 211 Minimalis, Sofa 211 Cangkir dan Sofa 211 Italiano sesuai konsep akuntansi biaya sebagai berikut:

1) Bahan baku untuk Sofa 211 Minimalis

a) Kayu Mahoni 1/2 M ³ x Rp800.000	Rp	400.000
b) Kulit Oscar 15 Meter x Rp30.000	Rp	450.000
c) Busa Spons 9 Lembar x Rp25.000 x 9	<u>Rp</u>	<u>225.000</u>
	Rp	1.075.000

Selama bulan Januari s.d. Maret 2018 terdapat 9 set pesanan sehingga biaya bahan baku untuk 9 set Sofa 211 Minimalis: 9 x Rp1.075.000 = Rp9.675.000

(1) Jurnal pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku	Rp	9.675.000
Kas	Rp	9.675.000

(2) Jurnal pemakaian bahan baku dalam produksi

BDP-Biaya bahan baku	Rp	9.675.000
Persediaan bahan baku	Rp	9.675.000

2) Bahan baku untuk Sofa 211 Cangkir

a) Kayu Mahoni 1/4 M ³ x Rp800.000	Rp	200.000
b) Kain Mulan 13 Meter x Rp28.000	Rp	364.000
c) Busa Spons 7 Lembar x Rp25.000	<u>Rp</u>	<u>175.000</u>
	Rp	739.000

Selama bulan Januari s.d. Maret 2018 terdapat 12 set pesanan sehingga biaya bahan baku untuk 12 set Sofa 211 Cangkir: 12 x Rp739.000 = Rp8.868.000

(1) Jurnal pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku	Rp	8.868.000
Kas	Rp	8.868.000

(2) Jurnal pemakaian bahan baku dalam produksi

BDP-Biaya bahan baku	Rp	8.868.000
Persediaan bahan baku	Rp	8.868.000

3) Bahan baku untuk Sofa 211 Italiano

a) Kayu Mahoni 1/2 M ³ x Rp800.000	Rp	400.000
b) Kulit Oscar 20 Meter x Rp30.000	Rp	600.000
c) Busa Spons 12 Lembar x Rp25.000	<u>Rp</u>	<u>300.000</u>
	Rp	1.300.000

Selama bulan Januari s.d. Maret 2018 terdapat 11 set pesanan sehingga biaya bahan baku untuk 11 set Sofa 211 Italiano: 11 x Rp1.300.000 = Rp14.300.000

(1) Jurnal pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku	Rp	14.300.000
Kas	Rp	14.300.000

(2) Jurnal pemakaian bahan baku dalam produksi

BDP-Biaya bahan baku	Rp	14.300.000
Persediaan bahan baku	Rp	14.300.000

4) Bahan baku untuk Sofa Monaco Belimbing

a) Kayu Mahoni 1/2 M ³ x Rp800.000	Rp	400.000
b) Kulit Oscar 25 Meter x Rp30.000	Rp	750.000
c) Busa Spons 18 Lembar x Rp25.000	<u>Rp</u>	<u>450.000</u>
	Rp	1.600.000

Selama bulan Januari s.d. Maret 2018 terdapat 14 set pesanan sehingga biaya bahan baku untuk 14 set Sofa Monaco Belimbing: 14 x Rp1.600.000 = Rp22.400.000

(1) Jurnal pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku	Rp	22.400.000
Kas	Rp	22.400.000

(2) Jurnal pemakaian bahan baku dalam produksi

BDP-Biaya bahan baku	Rp	22.400.000
Persediaan bahan baku	Rp	22.400.000

b. Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dibebankan oleh perusahaan pada produksi Sofa 211 Minimalis, Sofa 211 Cangkir, Sofa 211 Italiano dan Sofa Monaco Belimbing. Berikut daftar upah tenaga kerja pada Meubel Jati Berkah Banjarmasin.

Tabel 2.7
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bulan Januari s.d. Maret 2018
Meubel Jati Berkah Banjarmasin

Jenis Upah	Satuan	Qty	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Upah Pembuatan Sofa 211 Minimalis	Set	9	500.000	4.500.000
Upah Pembuatan Sofa 211 Cangkir	Set	12	400.000	4.800.000
Upah Pembuatan Sofa 211 Italiano	Set	11	600.000	6.600.000
Upah Pembuatan Sofa Monaco Belimbing	Set	14	700.000	9.800.000
Total				25.700.000

- 1) Jurnal Biaya Tenaga Kerja Untuk 9 Set Sofa 211 Minimalis

BDP-Biaya tenaga kerja langsung	Rp	4.500.000
Gaji dan Upah	Rp	4.500.000

- 2) Jurnal Biaya Tenaga Kerja Untuk 12 Set Sofa 211 Cangkir

BDP-Biaya tenaga kerja langsung	Rp	4.800.000
Gaji dan Upah	Rp	4.800.000

- 3) Jurnal Biaya Tenaga Kerja Untuk 11 Set Sofa 211 Italiano

BDP-Biaya tenaga kerja langsung	Rp	6.600.000
Gaji dan Upah	Rp	6.600.000

- 4) Jurnal Biaya Tenaga Kerja untuk 14 Set Sofa Monaco Belimbing

BDP-Biaya tenaga kerja langsung	Rp	9.800.000
Gaji dan Upah	Rp	9.800.000

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya pemeliharaan mesin, biaya bahan penolong, biaya penyusutan aktiva tetap, dan biaya yang memerlukan pengeluaran tunai yaitu biaya listrik. Dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik.

Dalam penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik harus menghitung biaya-biaya yang digunakan sebagai berikut:

a) Biaya bahan penolong

(1) Bahan penolong yang digunakan dalam membuat Sofa 211 Minimalis per set adalah sebagai berikut:

(a) Benang: 1 Gulung x Rp 8.000	=	Rp	8.000
(b) Lem : 1 Kaleng x Rp45.000	=	Rp	45.000
(c) Staples : 1 Kotak x Rp35.000	=	Rp	35.000
(d) Paku : 1/2 Kg x Rp14.000	=	Rp	7.000
(e) Plastik : 10 Meter x Rp 3.0000	=	<u>Rp</u>	<u>30.000</u>
		Rp	125.000

Jadi untuk membuat 9 set Sofa 211 Minimalis diperlukan biaya bahan penolong 9 x Rp125.000 sebesar Rp1.125.000.

(2) Bahan penolong yang digunakan dalam membuat Sofa 211 Cangkir per set adalah sebagai berikut:

(a) Benang: 1 Gulung x Rp 8.000	=	Rp	8.000
(b) Lem : 1 Kaleng x Rp45.000	=	Rp	45.000
(c) Staples : 1 Kotak x Rp35.000	=	Rp	35.000
(d) Paku : 1/2 Kg x Rp14.000	=	Rp	7.000
(e) Plastik : 8 Meter x Rp 3.000	=	<u>Rp</u>	<u>24.000</u>
		Rp	119.000

Jadi untuk membuat 12 set Sofa 211 Cangkir diperlukan biaya bahan penolong 12 x Rp119.000 sebesar Rp1.428.000

(3) Bahan penolong yang digunakan dalam membuat Sofa 211 Italiano per set adalah sebagai berikut:

(a) Benang: 1 Gulung x Rp 8.000	=	Rp	8.000
(b) Lem : 1 Kaleng x Rp45.000	=	Rp	45.000
(c) Staples : 1 Kotak x Rp35.000	=	Rp	35.000
(d) Paku : 1 Kg x Rp 14.000	=	Rp	14.000
(e) Plastik : 10 Meter x Rp 3.000	=	<u>Rp</u>	<u>36.000</u>
		Rp	138.000

Jadi untuk membuat 11 set Sofa 211 Italiano diperlukan biaya bahan penolong 11 x Rp138.000 sebesar Rp1.518.000

(4) Bahan penolong yang digunakan dalam membuat sofa Monaco belimbing per set sebagai berikut:

(a) Benang: 1 Gulung x Rp 8.000	=	Rp	8.000
(b) Lem : 1 Kaleng x Rp45.000	=	Rp	45.000
(c) Staples : 1 Kotak x Rp35.000	=	Rp	35.000
(d) Paku : 1 Kg x Rp 14.000	=	Rp	14.000
(e) Plastik : 14 Meter x Rp 3.000	=	<u>Rp</u>	<u>42.000</u>
		Rp	144.000

Jadi untuk membuat 14 set sofa Monaco belimbing diperlukan biaya bahan penolong 14 x Rp144.000 sebesar Rp2.016.000

b) Biaya Depresiasi Aktiva Tetap

Meubel Jati Berkah Banjarmasin menggunakan aktiva tetap dalam proses produksinya, sehingga perlu didepresiasi dan dibebankan kepada produk pesanan yang ditentukan atas dasar tarif yang ditentukan di muka.

Pada pembahasan ini kita akan memperhitungkan depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode yang paling banyak digunakan dan sederhana yaitu metode garis lurus. Dengan metode garis lurus ini kita membagi depresiasi dengan menggunakan harga perolehan dikurang dengan nilai sisa dibagi dengan taksiran umur ekonomis.

Tabel 2.8
Daftar Aktiva Tetap
Meubel Jati Berkah Banjarmasin

No	Nama Aktiva Tetap	Jumlah (unit)	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Harga Perolehan
1	Mesin pemotong Pemotong Kayu	1	2014	5 tahun	Rp 1.500.000
2	mesin kompresor	3	2015	6 tahun	Rp 5.000.000
3	mesin jahit	3	2014	7 tahun	Rp 3.000.000
4	mesin staples tembak	2	2015	4 tahun	Rp 1.000.000
5	Mesin genset	1	2015	5 tahun	Rp 12.800.000
6	Mobil <i>Pick Up</i>	1	2014	8 tahun	Rp 130.000.000

Berikut ini adalah perhitungan penyusutan untuk masing-masing aktiva tetap yang dimiliki Meubel Jati Berkah Banjarmasin sesuai dengan aktiva tetap yang digunakan pada produksi Meubel antara lain:

- (1) Mesin Pemotong Kayu dengan harga perolehan Rp1.500.000 dengan perkiraan nilai sisa Rp0 dan umur ekonomis 5 tahun

$$\begin{aligned}
 \text{Mesin pemotong kayu} &= \frac{\text{Rp } 1.500.000 - \text{Rp } 0}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 300.000 \quad \text{per tahun} \\
 &= \text{Rp } 25.000 \quad \text{per bulan} \\
 &= \text{Rp } 75.000 \quad \text{per 3 bulan}
 \end{aligned}$$

$$\text{BOP per set} = \frac{\text{Rp } 75.000}{46} = \text{Rp } 1.630$$

- (2) Mesin Kompresor dengan harga perolehan Rp15.000.000 dengan perkiraan nilai sisa Rp0 dan umur ekonomis 6 tahun

$$\begin{aligned}
 \text{Mesin kompresor} &= \frac{\text{Rp } 15.000.000 - \text{Rp } 0}{6 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 2.500.000 \quad \text{per tahun} \\
 &= \text{Rp } 208.333 \quad \text{per bulan} \\
 &= \text{Rp } 625.000 \quad \text{per 3 bulan}
 \end{aligned}$$

$$\text{BOP per set} = \frac{\text{Rp } 625.000}{46} = \text{Rp } 13.587$$

- (3) Mesin Jahit dengan harga perolehan Rp9.000.000 dengan perkiraan nilai sisa Rp0 dan umur ekonomis 7 tahun

$$\begin{aligned}
 \text{Mesin Jahit} &= \frac{\text{Rp } 9.000.000 - \text{Rp } 0}{7 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 1.285.714 \quad \text{per tahun} \\
 &= \text{Rp } 107.143 \quad \text{per bulan} \\
 &= \text{Rp } 321.429 \quad \text{per 3 bulan}
 \end{aligned}$$

$$\text{BOP per set} = \frac{\text{Rp } 321.492}{46} = \text{Rp } 6.988$$

- (4) Mesin Staples Tembak dengan harga perolehan Rp2.000.000 dengan perkiraan nilai sisa Rp0 dan umur ekonomis 4 tahun

$$\begin{aligned}
 \text{Mesin Staples} &= \frac{2.000.000 - \text{Rp } 0}{4 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 500.000 \quad \text{per tahun} \\
 &= \text{Rp } 41.667 \quad \text{per bulan} \\
 &= \text{Rp } 125.000 \quad \text{per 3 bulan}
 \end{aligned}$$

$$\text{BOP per set} = \frac{\text{Rp } 125.000}{46} = \text{Rp } 2.717$$

- (5) Mesin Genset dengan harga perolehan Rp12.800.000 dengan perkiraan nilai sisa Rp0 dan umur ekonomis 5 tahun

$$\begin{aligned}
 \text{Mesin Genset} &= \frac{\text{Rp } 12.800.000 - \text{Rp } 0}{5 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 2.560.000 \quad \text{per tahun} \\
 &= \text{Rp } 213.333 \quad \text{Per bulan} \\
 &= \text{Rp } 640.000 \quad \text{per 3 bulan}
 \end{aligned}$$

$$\text{BOP per set} = \frac{\text{Rp } 640.000}{46} = \text{Rp } 13.913$$

- (6) Mobil Pick Up dengan harga perolehan Rp130.000.000 dengan perkiraan nilai sisa Rp0 dan umur ekonomis 21 tahun

$$\begin{aligned}
 \text{Mobil Pick Up} &= \frac{130.000.000 - \text{Rp } 0}{8 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 16.250.000 \quad \text{Per tahun} \\
 &= \text{Rp } 1.354.167 \quad \text{per bulan} \\
 &= \text{Rp } 4.062.500 \quad \text{per 3 bulan}
 \end{aligned}$$

$$\text{BOP per set} = \frac{\text{Rp } 4.062.500}{46} = \text{Rp } 88.315$$

Tabel 2.9
 Penyusutan Aktiva Tetap
 Bulan Januari s.d. Maret 2018
 Meubel Jati Berkah Banjarmasin

No	Aktiva Tetap	Penyusutan/ Tahun (Rp)	Penyusutan/ Bulan (Rp)	Penyusutan Januari s.d. Maret (Rp)
1	Mesin Pemotong Kayu	300.000	25.000	75.000
2	Mesin Kompresor	2.500.000	208.333	625.000
3	Mesin Jahit	1.285.714	107.143	321.429
4	Mesin Staples Tembak	500.000	41.667	125.000
5	Mesin Genset	2.560.000	213.333	640.000
6	Mobil <i>Pick Up</i>	16.250.000	1.354.167	4.062.500

c) Biaya yang memerlukan pengeluaran uang tunai

(1) Biaya listrik dan air ditaksirkan per 3 bulan Rp1.500.000 untuk semua produk yang dihasilkan dan disesuaikan dengan pemakaian mesin. Maka pemakaian listrik dan air untuk 1 set produk adalah:

$$\begin{aligned}
 & \text{Biaya Listrik dan Air Per Set} \\
 & = \frac{\text{Jumlah Listrik dan Air Per 3 bulan}}{\text{Total Produksi}} \\
 & \frac{\text{Rp } 1.500.000}{46 \text{ set}} = \text{Rp } 32.609 \text{ Per Set}
 \end{aligned}$$

(2) Biaya Pengiriman dalam sekali pengiriman sebesar Rp100.000

Tabel 2.10
 Daftar Omzet Penjualan Meubel Jati Berkah Banjarmasin
 Bulan Januari s.d. Maret 2018

No.	Nama Produk	Omzet Penjualan (Rp)	Persentase
1	Sofa 211 Minimalis	22.500.000	19
2	Sofa 211 Cangkir	21.000.000	18,14
3	Sofa 211 Italiano	30.250.000	26,13
4	Sofa Monaco Belimbing	42.000.000	36,29
Total		115.750.000	100,00

Tabel 2.11
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Januari s.d. Maret 2018
 Atas Dasar Pesanan 9 Set Sofa 211 Minimalis

No.	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1	Penyusutan Mesin Pemotong Kayu	19% x Rp 75.000	Rp 14.250
2	Penyusutan Mesin Kompresor	19% x Rp 625.000	Rp 118.750
3	Penyusutan Mesin Jahit	19% x Rp 321.429	Rp 23.750
4	Penyusutan Mesin Staples Tembak	19% x Rp 125.000	Rp 23.750
5	Penyusutan Mesin Genset	19% x Rp 640.000	Rp 121.600
6	Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>	19% x Rp 4.062.500	Rp 771.875
7	Biaya Bahan Penolong	100% x Rp 1.125.000	Rp 1.125.000
8	Biaya Listrik dan Air	19% x Rp 1.500.000	Rp 285.000
Jumlah			Rp 2.483.975

Jurnal biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 2.483.975
BOHP yang dibebankan	Rp 2.483.975

Tabel 2.12
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Januari s.d. Maret 2018
 Atas Dasar Pesanan 12 Set Sofa 211 Cangkir

No	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1	Penyusutan Mesin Pemotong Kayu	18,14% x Rp 75.000	Rp 13.605
2	Penyusutan Mesin Kompresor	18,14% x Rp 625.000	Rp 113.375
3	Penyusutan Mesin Jahit	18,14% x Rp 321.429	Rp 22.675
4	Penyusutan Mesin Staples Tembak	18,14% x Rp 125.000	Rp 22.675
5	Penyusutan Mesin Genset	18,14% x Rp 640.000	Rp 116.096
6	Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>	18,14% x Rp 4.062.500	Rp 736.938
7	Biaya Bahan Penolong	100% x Rp 1.428.000	Rp 1.125.000
8	Biaya Listrik dan Air	18,14% x Rp 1.500.000	Rp 272.100
Jumlah			Rp 2.422.464

Jurnal biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 2.422.464
BOHP yang dibebankan	Rp 2.422.464

Tabel 2.13
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Januari s.d. Maret 2018
 Atas Dasar Pesanan 11 Set Sofa 211 Italiano

No.	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1	Penyusutan Mesin Pemotong Kayu	26,13% x Rp 75.000	Rp 19.598
2	Penyusutan Mesin Kompresor	26,13% x Rp 625.000	Rp 163.313
3	Penyusutan Mesin Jahit	26,13% x Rp 321.429	Rp 32.663
4	Penyusutan Mesin Staples Tembak	26,13% x Rp 125.000	Rp 32.663
5	Penyusutan Mesin Genset	26,13% x Rp 640.000	Rp 167.232
6	Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>	26,13% x Rp 4.062.500	Rp 1.061.531
7	Biaya Bahan Penolong	100% x Rp 1.518.000	Rp 1.518.000
8	Biaya Listrik dan Air	26,13% x Rp 1.500.000	Rp 391.950
Jumlah			Rp 3.386.948

Jurnal biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 3.386.948
BOHP yang dibebankan	Rp 3.386.948

Tabel 2.14
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Januari s.d. Maret 2018
 Atas Dasar Pesanan 14 Set Sofa Monaco Belimbing

No	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1	Penyusutan Mesin Pemotong Kayu	36,29% x Rp 75.000	Rp 27.218
2	Penyusutan Mesin Kompresor	36,29% x Rp 625.000	Rp 226.813
3	Penyusutan Mesin Jahit	36,29% x Rp 321.429	Rp 45.363
4	Penyusutan Mesin Staples Tembak	36,29% x Rp 125.000	Rp 45.363
5	Penyusutan Mesin Genset	36,29% x Rp 640.000	Rp 232.256
6	Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>	36,29% x Rp 4.062.500	Rp 1.474.281
7	Biaya Bahan Penolong	100% x Rp 2.016.000	Rp 1.518.000
8	Biaya Listrik dan Air	36,29% x Rp 1.500.000	Rp 544.350
Jumlah			Rp 4.113.642

Jurnal biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 4.113.642
BOHP yang dibebankan	Rp 4.113.642

2) Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Buku ini menggunakan metode satuan produk sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik.

a) Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Setelah dilakukan perhitungan dibuatlah anggaran biaya *overhead* pabrik.

(1) Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk yang Dihasilkan}}$$

Berikut perhitungan tarif *overhead* pabrik yang dibebankan untuk masing-masing produk dengan menggunakan metode satuan produk.

(a) Sofa 211 Minimalis

$$\frac{\text{Rp } 1.073.975}{9 \text{ Set}} = \text{Rp } 119.975$$

(b) Sofa 211 Cangkir

$$\frac{\text{Rp } 1.025.354}{12 \text{ Set}} = \text{Rp } 85.447$$

(c) Sofa 211 Italiano

$$\frac{\text{Rp } 1.476.998}{11 \text{ Set}} = \text{Rp } 134.273$$

(d) Sofa Monaco Belimbing

$$\frac{\text{Rp } 2.051.292}{14 \text{ Set}} = \text{Rp } 146.521$$

(2) Biaya *Overhead* Sesungguhnya

Adapun biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dalam pengolahan proses produksi dapat dilihat pada tabel 2.15

Tabel 2.15
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik yang Sesungguhnya
 Bulan Januari s.d. Maret 2018
 Untuk 9 Set Sofa 211 Minimalis
 Meubel Jati Berkah Banjarmasin

No.	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1	Penyusutan Mesin Pemotong Kayu	9 x Rp 1.630	Rp 14.670
2	Penyusutan Mesin Kompresor	9 x Rp 13.587	Rp 122.283
3	Penyusutan Mesin Jahit	9 x Rp 6.988	Rp 62.892
4	Penyusutan Mesin Staples Tembak	9 x Rp 2.717	Rp 24.453
5	Penyusutan Mesin Genset	9 x Rp 13.913	Rp 125.217
6	Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>	9 x Rp 88.315	Rp 794.825
7	Biaya Bahan Penolong	9 x Rp 125.000	Rp 1.125.000
8	Biaya Listrik dan Air	9 x Rp 32.609	Rp 293.481
Jumlah			Rp 2.562.831

Jurnal pencatatan Biaya *Overhead*

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp 2.562.831
Akum.Peny.Mesin Pemotong Kayu	Rp 14.670
Akum.Peny.Mesin Kompresor	Rp 112.283
Akum.Peny.Mesin Jahit	Rp 62.892
Akum.Peny.Mesin Staples Tembak	Rp 24.453
Akum.Peny.Mesin Genset	Rp 125.217
Akum.Peny.Mobil <i>Pick Up</i>	Rp 794.825
Biaya Bahan Penolong	Rp 1.125.000
Biaya Listrik dan Air	Rp 293.481

Tabel 2.16
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik yang Sesungguhnya
 Bulan Januari s.d. Maret 2018
 Untuk 12 Set Sofa 211 Cangkir
 Meubel Jati Berkah Banjarmasin

No.	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1	Penyusutan Mesin Pemotong Kayu	12 x Rp 1.630	Rp 19.560
2	Penyusutan Mesin Kompresor	12 x Rp 13.587	Rp 163.044
3	Penyusutan Mesin Jahit	12 x Rp 6.988	Rp 83.856
4	Penyusutan Mesin Staples Tembak	12 x Rp 2.717	Rp 32.604
5	Penyusutan Mesin Genset	12 x Rp 13.913	Rp 166.956

6	Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>	12 x Rp 88.315	Rp 1.059.780
7	Biaya Bahan Penolong	12 x Rp 119.000	Rp 1.428.000
8	Biaya Listrik dan Air	12 x Rp 32.609	Rp 391.308
Jumlah			Rp 3.345.108

Jurnal Pencatatan Biaya *Overhead*

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp	3.345.108
Akum.Peny.Mesin Pemotong Kayu	Rp	19.560
Akum.Peny.Mesin Kompresor	Rp	163.044
Akum.Peny.Mesin Jahit	Rp	83.856
Akum.Peny.Mesin Staples Tembak	Rp	32.604
Akum.Peny.Mesin Genset	Rp	166.956
Akum.Peny.Mobil <i>Pick Up</i>	Rp	1.059.780
Biaya Bahan Penolong	Rp	1.428.000
Biaya Listrik dan Air	Rp	391.308

Tabel 2.17

Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik yang Sesungguhnya
Bulan Januari s.d. Maret 2018
Untuk 11 Set Sofa 211 Italiano
Meubel Jati Berkah Banjarmasin

No.	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1	Penyusutan Mesin Pemotong Kayu	11 x Rp 1.630	Rp 17.930
2	Penyusutan Mesin Kompresor	11 x Rp 13.587	Rp 149.457
3	Penyusutan Mesin Jahit	11 x Rp 6.988	Rp 76.868
4	Penyusutan Mesin Staples Tembak	11 x Rp 2.717	Rp 29.887
5	Penyusutan Mesin Genset	11 x Rp 13.913	Rp 153.043
6	Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>	11 x Rp 88.315	Rp 971.465
7	Biaya Bahan Penolong	11 x Rp 138.000	Rp 1.518.000
8	Biaya Listrik dan Air	11 x Rp 32.609	Rp 358.699
Jumlah			Rp 3.275.349

Jurnal Pencatatan Biaya *Overhead*

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp	3.275.349
Akum.Peny.Mesin Pemotong Kayu	Rp	17.930
Akum.Peny.Mesin Kompresor	Rp	149.457
Akum.Peny.Mesin Jahit	Rp	76.868
Akum.Peny.Mesin Staples Tembak	Rp	29.887
Akum.Peny.Mesin Genset	Rp	153.043

Akum.Peny.Mobil <i>Pick Up</i>	Rp	971.465
Biaya Bahan Penolong	Rp	1.518.000
Biaya Listrik dan Air	Rp	358.699

Tabel 2.18
 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik yang Sesungguhnya
 Bulan Januari s.d. Maret 2018
 Untuk 14 Set Sofa 211 Monaco Belimbing
 Meubel Jati Berkah Banjarmasin

No.	Nama Elemen	Perhitungan	Jumlah
1	Penyusutan Mesin Pemotong Kayu	14 x 1.630	Rp 22.820
2	Penyusutan Mesin Kompresor	14 x 13.587	Rp 190.218
3	Penyusutan Mesin Jahit	14 x 6.988	Rp 97.832
4	Penyusutan Mesin Staples Tembak	14 x 2.717	Rp 38.038
5	Penyusutan Mesin Genset	14 x 13.913	Rp 194.782
6	Penyusutan Mobil <i>Pick Up</i>	14 x 88.315	Rp 1.236.410
7	Biaya Bahan Penolong	14 x Rp144.000	Rp 2.016.000
8	Biaya Listrik dan Air	14 x Rp32.609	Rp 456.526
Jumlah			Rp 4.252.626

Jurnal Pencatatan Biaya *Overhead*

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp	4.252.626
Akum.Peny.Mesin Pemotong Kayu	Rp	22.820
Akum.Peny.Mesin Kompresor	Rp	190.218
Akum.Peny.Mesin Jahit	Rp	97.832
Akum.Peny.Mesin Staples Tembak	Rp	38.038
Akum.Peny.Mesin Genset	Rp	194.782
Akum.Peny.Mobil <i>Pick Up</i>	Rp	1.236.410
Biaya Bahan Penolong	Rp	2.016.000
Biaya Listrik dan Air	Rp	456.526

(3) Selisih biaya *overhead* pabrik

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan yang dibebankan kepada produk adalah sebagai berikut:

(a) Sofa 211 Minimalis

BOHP Sesungguhnya : Rp 2.562.831

BOHP Dibebankan	:	Rp	<u>2.483.975</u> -
Selisih BOHP	:	Rp	78.838
• Jurnal untuk mencatat selisih BOHP			
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp	78.838
BOHP sesungguhnya		Rp	78.838
(b) Sofa 211 Cangkir			
BOHP Sesungguhnya	:	Rp	3.345.108
BOHP Dibebankan	:	Rp	<u>2.422.464</u> -
Selisih BOHP	:	Rp	922.644
• Jurnal untuk mencatat selisih BOHP			
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp	922.644
BOHP sesungguhnya		Rp	922.644
(c) Sofa 211 Italiano			
BOHP Sesungguhnya	:	Rp	3.275.349
BOHP Dibebankan	:	Rp	<u>3.386.948</u> -
Selisih BOHP	:	Rp	111.599
• Jurnal untuk mencatat selisih BOHP			
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp	111.599
BOHP sesungguhnya		Rp	111.599
(d) Sofa 211 Monaco Belimbing			
BOHP Sesungguhnya	:	Rp	4.252.626
BOHP Dibebankan	:	Rp	<u>4.113.642</u> -
Selisih BOHP	:	Rp	138.984
• Jurnal untuk mencatat selisih BOHP			
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp	138.984
BOHP sesungguhnya		Rp	138.984

2.3. Kartu Harga Pokok Pesanan

Pencatatan pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk produk dengan metode harga pokok pesanan kedalam kartu harga pokok produk sebagai berikut:

Tabel 2.19
Kartu Harga Pokok Pesanan Sofa 211 Minimalis
Untuk Bulan Januari s.d. Maret 2018
Pada Meubel Jati Berkah Banjarmasin

MEUBEL JATI BERKAH BANJARMASIN									
Jati Sulawesi									
KARTU HARGA POKOK									
No Pesanan : MR001			Pemesan : Bapak Rizal						
Tanggal Pesanan : 05/01/2018			Produk : Sofa 211 Minimalis						
Tanggal selesai : 07/01/2018									
Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik			
No	Ket	Jumlah (Rp)	No	Jenis Upah	Jumlah (Rp)	No	Jenis BOP	Jumlah (Rp)	
BB001	Kayu Mahoni	3.800.000	TK_001	Upah Sofa 211 Minimalis	4.500.000	BOP_001	BOP	2.562.331	
BB002	Kain Oase	4.000.000							
BB003	Busa Spuns	2.025.000							
Jumlah Biaya Bahan Baku		9.825.000	Jumlah Biaya Tenaga Kerja		4.500.000	Jumlah Biaya Overhead Pabrik		2.562.331	
								Total Biaya Produksi	16.717.331

Tabel 2.20
Kartu Harga Pokok Pesanan Sofa 211 Cangkir
Untuk Bulan Januari s.d. Maret 2018
Pada Meubel Jati Berkah Banjarmasin

MEUBEL JATI BERKAH BANJARMASIN									
Jati Sulawesi									
KARTU HARGA POKOK									
No Pesanan : MR002			Pemesan : Bapak Bambang H						
Tanggal Pesanan : 07/02/2018			Produk : Sofa 211 Cangkir						
Tanggal selesai : 12/02/2018									
Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik			
No	Ket	Jumlah (Rp)	No	Jenis Upah	Jumlah (Rp)	No	Jenis BOP	Jumlah (Rp)	
BB001	Kayu Mahoni	2.400.000	TK_001	Upah Sofa 211 Cangkir	4.300.000	BOP_001	BOP	3.345.108	
BB002	Kain Mula	4.568.000							
BB003	Busa Spuns	2.100.000							
Jumlah Biaya Bahan Baku		8.968.000	Jumlah Biaya Tenaga Kerja		4.300.000	Jumlah Biaya Overhead Pabrik		3.345.108	
								Total Biaya Produksi	17.013.108

Tabel 2.21
Kartu Harga Pokok Pesanan Sofa 211 Italiano
Untuk Bulan Januari s.d. Maret 2018
Pada Meubel Jati Berkah Banjarmasin

MEUBEL JATI BERKAH BANJARMASIN								
Jalan Sulawesi								
KARTU HARGA POKOK								
No Pesanan : MR003			Pesanan : Yogi					
Tanggal Pesanan : 13.01.2018			Produk : Sofa 211 Italiano					
Tanggal selesai : 24.02.2018								
Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik		
No	Ket	Jumlah (Rp)	No	Jenis Upah	Jumlah (Rp)	No	Jenis BOP	Jumlah (Rp)
BB001	Kayu Mahoni	4.400.000	TK_001	Upah Sofa 211 Italiano	6.600.000	BOP_001	BOP	3.275.349
BB002	Kulir Oscar	6.600.000						
BB003	Busa Spuns	3.300.000						
Jumlah Biaya Bahan Baku		14.300.000	Jumlah Biaya Tenaga Kerja		6.600.000	Jumlah Biaya Overhead Pabrik		3.275.349
Total Biaya Produksi								24.175.349

Tabel 2.22
Kartu Harga Pokok Pesanan Sofa Monaco Belimbing
Untuk Bulan Januari s.d. Maret 2018
Pada Meubel Jati Berkah Banjarmasin

MEUBEL JATI BERKAH BANJARMASIN								
Jalan Sulawesi								
KARTU HARGA POKOK								
No Pesanan : MR004			Pesanan : Hendri					
Tanggal Pesanan : 10.03.2018			Produk : Monaco Belimbing					
Tanggal selesai : 13.03.2018								
Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik		
No	Ket	Jumlah (Rp)	No	Jenis Upah	Jumlah (Rp)	No	Jenis BOP	Jumlah (Rp)
BB001	Kayu Mahoni	5.600.000	TK_001	Upah Monaco Belimbing	9.900.000	BOP_001	BOP	4.253.826
BB002	Kulir Oscar	10.500.000						
BB003	Busa Spuns	6.300.000						
Jumlah Biaya Bahan Baku		22.400.000	Jumlah Biaya Tenaga Kerja		9.900.000	Jumlah Biaya Overhead Pabrik		4.253.826
Total Biaya Produksi								36.412.626

2.4. Laporan Rugi-Laba *Full Costing*

Tabel 2.23

Laporan Rugi-Laba Dengan Pendekatan *Full Costing*
Bulan Januari s.d. Maret 2018
Meubel Jati Berkah Banjarmasin

Meubel Jati Berkah Banjarmasin				
Laporan Rugi-Laba Dengan Pendekatan <i>Full Costing</i>				
Untuk Bulan Januari s.d. Maret 2018				
Pengjualan				Rp 115.750.000
Kos Pengjualan				
Persediaan Awal Produk Jati			Rp -	
Kos Produksi				
Persediaan Awal Produk Dalam Proses		Rp -		
Biaya Produksi				
Biaya Bahan Baku	Rp 55.243.000			
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 25.700.000			
Biaya Overhead Pabrik	Rp 13.435.914			
			Rp 94.378.914	
Persediaan Akhir Produk			Rp 94.378.914	
Kos Produksi			Rp 94.378.914	
Kos Produk Yang Tersedia Untuk Dijual			Rp 94.378.914	
Persediaan Akhir Produk Jati			Rp	
Kos Pengjualan				Rp 94.378.914
Laba Bruto				Rp 21.371.086

Tabel 2.24

Biaya Produksi

Sofa 211 Minimalis, Sofa 211 Italiano, Sofa 211 Cangkir dan
Sofa Monaco Belimbing
Bulan Januari s.d. Maret 2018

Keterangan	Sofa 211 Minimalis (Rp)	Sofa 211 Cangkir (Rp)	Sofa 211 Italiano (Rp)	Sofa Monaco Belimbing (Rp)
Biaya Bahan Baku	9.675.000	8.868.000	14.300.000	22.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.500.000	4.800.000	6.600.000	9.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.562.831	3.345.108	3.275.349	4.252.626
Biaya Produksi	16.737.831	17.013.108	24.175.349	36.452.626

Jurnal pencatatan persediaan produk jadi:

a. Sofa 211 Minimalis		
Persediaan produk jadi	Rp	16.737.831
BDP-Biaya Bahan Baku	Rp	9.675.000
BDP-Biaya Tenaga Kerja	Rp	4.500.000
BDP-Biaya <i>Overhead</i> Pabri	Rp	2.562.831
b. Sofa 211 Cangkir		
Persediaan produk jadi	Rp	17.013.108
BDP-Biaya Bahan Baku	Rp	8.868.000
BDP-Biaya Tenaga Kerja	Rp	4.800.000
BDP-Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	3.345.108
c. Sofa 211 Italiano		
Persediaan produk jadi	Rp	24.175.349
BDP-Biaya Bahan Baku	Rp	14.300.000
BDP-Biaya Tenaga Kerja	Rp	6.600.000
BDP-Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	3.275.349
d. Sofa Monaco Belimbing		
Persediaan produk jadi	Rp	36.452.626
BDP-Biaya Bahan Baku	Rp	22.400.000
BDP-Biaya Tenaga Kerja	Rp	9.800.000
BDP-Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp	4.252.626

Latihan Soal

1. Jelaskan karakteristik produk yang dibuat berdasarkan metode harga pokok pesanan!
2. Sasangga Sasirangan merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kain Sasirangan khas Kalimantan Selatan. Perusahaan memproduksi kain Sasirangan berdasarkan pesanan atau order dari pembelinya. Pada bulan November 2018 perusahaan mendapat pesanan kain sasirangan sutra sebanyak **50** lembar dari Ibu Dinar dengan harga yang dibebankan adalah Rp270.000 per lembar. Pada bulan yang sama perusahaan juga menerima pesanan sebanyak 150 lembar kain sasirangan katun dari SDIT Fajar dengan harga

Rp150.000 per lembar. Pesanan dari Ibu Dinar diberi kode pesanan PS-01 dan pesanan dari SDIT Fajar diberi nomor PS-02.

Data Kegiatan dan Produksi

- a. Pada tanggal 1 Januari 2018 dibeli bahan baku dan penolong dengan cara tunai sebagai berikut:

Nama Bahan	Kuantitas	Harga beli (Rp)
Kain Polos Katun	310 meter	15.000/ meter
Kain Polos Sutra	120 meter	25.000/ meter
Zat Pewarna	350 onz	4.500/ ons
Napthol	100 onz	2.500/ onz
Benang	2.100 rol	5.000/ rol
Kotak Pembungkus (<i>packaging</i>)	200 unit	10.000/ unit

- b. Dalam pemakaian bahan baku dan penolong untuk memproses pesanan PS-01 dan PS-02 diperoleh informasi sebagai berikut:
- 1) Pesanan PS-01 menggunakan 2 meter kain; 2 onz zat pewarna; 0,5 onz naphthol; 5 rol benang untuk memproduksi setiap lembar pesanan PS-01.
 - 2) Pesanan PS-02 menggunakan 2 meter kain; 1,5 onz zat pewarna; 0,5 onz naphthol; 5 rol benang untuk memproduksi setiap lembar pesanan PS-02.
 - 3) Kotak pembungkus (*packaging*) digunakan sesuai jumlah pesanan.
- c. Untuk penentuan Biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan oleh departemen produksi menggunakan dasar jam tenaga kerja langsung dengan perhitungan sebagai berikut:
- Upah langsung untuk pesanan PS-01 200 jam @Rp9.000.
 - Upah langsung untuk pesanan PS-02 menghabiskan sebanyak 150 jam @Rp11.000.
 - Upah tidak langsung adalah Rp2.500.000.
 - Gaji Karyawan Bagian Pemasaran dikeluarkan sebesar Rp4.000.000.
 - Gaji Karyawan Bagian Administrasi & Umum sebesar Rp2.250.000.

- d. Pencatatan Biaya *Overhead* Pabrik. Perusahaan dalam hal ini menggunakan tarif BOP sebesar 120% dari Biaya Tenaga Kerja Langsung, baik pesanan PS-01 dan PS-02. Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terjadi dalam kaitannya dengan pesanan di atas, adalah sebagai berikut:
- Biaya pemeliharaan gedung Rp500.000
 - Biaya depresiasi gedung pabrik Rp1.000.000
 - Biaya depresiasi mesin Rp1.500.000
 - Biaya pemeliharaan mesin Rp250.000
 - Biaya asuransi gedung pabrik & mesin Rp750.000
- e. Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi. Berdasarkan informasi untuk pesanan PS-01 telah selesai dikerjakan.
- f. Pencatatan Harga Pokok Produk Dalam Proses. Berdasarkan informasi diketahui bahwa untuk pesanan PS-02 masih dalam proses penyelesaian.
- g. Pencatatan Harga Pokok Produk yang dijual. Pesanan PS-01 telah diserahkan kepada pemesan. Dan dari penyerahan tersebut pemesan akan membayar dengan cara kredit.

DIMINTA

Berdasarkan informasi di atas, buatlah jurnal yang diperlukan berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan beserta perhitungannya.

BAB 3. METODE HARGA POKOK PROSES

Capaian Pembelajaran:

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mampu menjelaskan perbedaan antara harga pokok proses dan harga pokok pesanan.
2. Mampu menghitung harga pokok produk dan mampu menyusun laporan biaya produksi melalui satu departemen.

3.1. Metode Harga Pokok Proses

Pada bab ini akan dibahas mengenai perhitungan harga pokok proses. Ciri khas perhitungan harga pokok proses yaitu produk yang dihasilkan diproduksi secara massal, terus-menerus dengan jenis yang homogen.

Berikut adalah tabel perbedaan antara metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan:

Tabel 3.1
Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Kriteria	Metode Harga Pokok Proses	Metode Harga Pokok Pesanan
Pengumpulan biaya	Per departemen selama periode tertentu	Per pesanan
Perhitungan harga pokok produksi per satuan	Total biaya produksi selama periode tertentu dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi	Total biaya produksi pesanan tertentu dibagi dengan jumlah unit yang dipesan
Penggolongan biaya produksi	1. Biaya bahan baku dan bahan penolong 2. Biaya tenaga kerja 3. Biaya <i>overhead</i> pabrik	1. Biaya bahan baku 2. Biaya tenaga kerja langsung 3. Biaya <i>overhead</i> pabrik
Unsur-unsur biaya <i>overhead</i> pabrik	Biaya produksi selain biaya bahan baku/ penolong dan biaya tenaga kerja	Biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

3.2. Perhitungan Biaya Harga Pokok Proses

Agar lebih memberikan pemahaman khususnya dalam perhitungan biaya metode harga pokok proses, berikut adalah ilustrasi PT Putra Mandiri yang merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai jenis *gypsum*. *Gypsum* diproduksi setiap hari tanpa memperhatikan pesanan yang masuk, sehingga dalam memperhitungkan harga pokok produknya perusahaan ini menggunakan harga pokok proses. Adapun data-data yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok proses sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Produksi *Gypsum*
Periode Desember 2017

No	Jenis Produk	Harga Per Unit (Rp)	Produksi <i>Gypsum</i> per Bulan	Hasil Produksi	%
1	<i>Gypsum List</i> Teratai 10 cm	20.000	248	Rp 4.960.000	20%
2	<i>Gypsum List</i> Gorden 10 cm	20.000	248	Rp 4.960.000	20%
3	<i>Gypsum List</i> Jepara 10 cm	20.000	248	Rp 4.960.000	20%
4	<i>Gypsum List</i> Bunga Satu 12 cm	26.000	248	Rp 6.448.000	20%
5	<i>Gypsum List</i> Teratai 12 cm	26.000	248	Rp 6.448.000	20%
Jumlah			1240	Rp 27.776.000	100%

Keterangan:

Persentase (20%) digunakan sebagai persentase dari produk per biji *gypsum* yang diproses dalam satu bulan untuk menghitung biaya-biaya yang bersangkutan dalam penentuan harga pokok produk per biji *gypsum* dengan menggunakan metode harga pokok proses. Didapat dari jumlah satu jenis produk *gypsum* yang diproses setiap hari selama satu bulan dibagi total keseluruhan semua jenis produk *gypsum* yang diproses setiap harinya selama satu bulan.

Tabel 3.3
Daftar Aktiva Tetap
UD Putra Mandiri

No	Keterangan	Jumlah (Unit)	Tahun Perolehan	Masa Manfaat (Tahun)	Harga Perolehan Per- Unit	Nilai Residu
1	Mobil <i>Pick Up</i>	1	2014	10	Rp 120.000.000	Rp 30.000.000
2	Alat Cetak	40	2010	7	Rp 500.000	Rp 1.500.000
3	Tali Plastik	12	2017	1	Rp 14.000	-

4	Ember	2	2017	1	Rp	20.000	-
5	Kuas	12	2017	1	Rp	20.000	-

Tabel 3.4
Penggolongan Biaya *Gypsum* Teratai 10 cm
UD Putra Mandiri

No	Biaya	Keterangan
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i> Roving
2	Biaya Penolong	Minyak Goreng Minyak Tanah
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap Biaya Listrik Biaya Sewa Bangunan

Tabel 3.5
Penggolongan Biaya *Gypsum* Gorden 10 cm
UD Putra Mandiri

No	Biaya	Keterangan
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i> Roving
2	Biaya Penolong	Minyak Goreng Minyak Tanah
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap Biaya Listrik Biaya Sewa Bangunan

Tabel 3.6
Penggolongan Biaya *Gypsum* Jepara 10 cm
UD Putra Mandiri

No	Biaya	Keterangan
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i> Roving
2	Biaya Penolong	Minyak Goreng Minyak Tanah
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap

		Biaya Listrik
		Biaya Sewa Bangunan

Tabel 3.7
Penggolongan Biaya *Gypsum* Bunga Satu 12 cm
UD Putra Mandiri

No	Biaya	Keterangan
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i> Roving
2.	Biaya Penolong	Minyak Goreng Minyak Tanah
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap Biaya Listrik Biaya Sewa Bangunan

Tabel 3.8
Penggolongan Biaya *Gypsum* Teratai 12 cm
UD Putra Mandiri

No	Biaya	Keterangan
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i> Roving
2.	Biaya Penolong	Minyak Goreng Minyak Tanah
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap Biaya Listrik Biaya Sewa Bangunan

1. Perhitungan biaya produksi:

a. *Gypsum* Teratai 10 cm

1) Biaya Bahan Baku

- Tepung *Gypsum* 26 sak @ Rp80.000 = Rp 2.080.000
- Roving 0,33 Rol @ Rp506.000 = Rp 166.980
- +
- Total biaya bahan baku = Rp2.246.980

2) Biaya Penolong

- Minyak Goreng 0,33 Liter @ Rp28.000 = Rp 9.240

- Minyak Tanah 0,33 Liter @ Rp24.000 = Rp 7.920
 +
 Total biaya penolong = Rp 17.160
- 3) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- Bagian pencetakan 1 orang
 1 @ Rp2.400.000 x 20% = Rp 480.000
 +
 Total biaya tenaga kerja langsung = Rp 480.000

4) Biaya *Overhead* pabrik

Biaya lain-lain yang dihitung perusahaan seharusnya digolongkan kedalam biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang di perhitungkan perusahaan yaitu: biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik, dan biaya sewa bangunan.

a. Perhitungan penyusutan aktiva tetap

Berikut tabel perhitungan penyusutan aktiva tetap:

Tabel 3.9
 Penyusutan yang Dibebankan pada *Gypsum* Teratai 10cm
 UD Putra Mandiri

No	Nama Aset	Per Tahun	Per Bulan	Penyusutan
1	Mobil <i>Pick Up</i>	Rp 9.000.000	Rp 750.000	Rp 150.000
2	Alat Cetak	Rp 2.642.857	Rp 220.238	Rp 44.048
3	Tali Plastik	Rp 168.000	Rp 14.000	Rp 2.800
4	Ember	Rp 40.000	Rp 3.333	Rp 667
5	Kuas	Rp 240.000	Rp 20.000	Rp 4.000
TOTAL		Rp 12.090.857	Rp1.007.571	Rp 201.515

b. Biaya Listrik

Rp135.000/ bulan x 20% = Rp 27.000

c. Biaya sewa bangunan

Rp733.333/bulan x 30% x 20% = Rp 44.000

 +
 Total Biaya *Overhead* = Rp 272.515

b. *Gypsum* Gorden 10 cm

1) Biaya Bahan Baku

• Tepung <i>Gypsum</i> 26 sak @ Rp80.000	= Rp	2.080.000
• Roving 0,33 Rol @ Rp506.000	= Rp	<u>166.980</u>
		+
Total biaya bahan baku	= Rp	2.246.980

2) Biaya Penolong

• Minyak Goreng 0,33 Liter @ Rp28.000	= Rp	9.240
• Minyak Tanah 0,33 Liter @ Rp24.000	= Rp	<u>7.920</u>
		+
Total biaya penolong	= Rp	17.160

3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

- Bagian pencetakan 1 orang		
1 @ Rp2.400.000 x 20%	= Rp	<u>480.000</u>
		+
Total biaya tenaga kerja langsung	= Rp	480.000

4) Biaya *Overhead* pabrik

Biaya lain-lain yang dihitung perusahaan seharusnya digolongkan kedalam biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang di perhitungkan perusahaan yaitu: biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik, dan biaya sewa bangunan.

a. Perhitungan penyusutan aktiva tetap

Berikut tabel perhitungan penyusutan aktiva tetap:

Tabel 3.10

Penyusutan yang Dibebankan pada *Gypsum* Gorden 10 cm
UD Putra Mandiri

No	Nama Aset	Per Tahun	Per Bulan	Penyusutan
1	Mobil <i>Pick Up</i>	Rp 9.000.000	Rp 750.000	Rp150.000
2	Alat Cetak	Rp 2.642.857	Rp 220.238	Rp 44.048
3	Tali Plastik	Rp 168.000	Rp 14.000	Rp 2.800
4	Ember	Rp 40.000	Rp 3.333	Rp 667
5	Kuas	Rp 240.000	Rp 20.000	Rp 4.000
TOTAL		Rp 12.090.857	Rp1.007.571	Rp201.515

- b. Biaya Listrik
 Rp135.000/ bulan x 20% = Rp 27.000
- c. Biaya sewa bangunan
 Rp733.333/bulan x 30% x 20% = Rp 44.000
 +
 Total Biaya *Overhead* = Rp 272.515
- c. *Gypsum* Jepara 10 cm
- 1) Biaya Bahan Baku
- Tepung *Gypsum* 26 sak @ Rp80.000 = Rp 2.080.000
 - Roving 0,33 Rol @ Rp506.000 = Rp 166.980
- __+
 Total biaya bahan baku = Rp 2.246.980
- 2) Biaya Penolong
- Minyak Goreng 0,33 Liter @ Rp28.000 = Rp 9.240
 - Minyak Tanah 0,33 Liter @ Rp24.000 = Rp 7.920
- __+
 Total biaya penolong = Rp 17.160
- 3) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- Bagian pencetakan 1 orang
 1 @ Rp2.400.000 x 20% = Rp 480.000
- +
 Total biaya tenaga kerja langsung = Rp 480.000
- 4) Biaya *Overhead* Pabrik
- Biaya lain-lain yang dihitung perusahaan seharusnya digolongkan kedalam biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang di perhitungkan perusahaan yaitu: biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik, dan biaya sewa bangunan.
- a. Perhitungan penyusutan aktiva tetap
- Berikut tabel perhitungan penyusutan aktiva tetap:

Tabel 3.11
Penyusutan yang Dibebankan pada *Gypsum* Jepara 10 cm
UD Putra Mandiri

No	Nama Aset	Per Tahun	Per Bulan	Penyusutan
1	Mobil <i>Pick Up</i>	Rp 9.000.000	Rp 750.000	Rp 150.000
2	Alat Cetak	Rp 2.642.857	Rp 220.238	Rp 44.048
3	Tali Plastik	Rp 168.000	Rp 14.000	Rp 2.800
4	Ember	Rp 40.000	Rp 3.333	Rp 667
5	Kuas	Rp 240.000	Rp 20.000	Rp 4.000
TOTAL		Rp 12.090.857	Rp 1.007.571	Rp 201.515

b. Biaya Listrik

$$\text{Rp}135.000/\text{bulan} \times 20\% = \text{Rp} 27.000$$

c. Biaya sewa bangunan

$$\text{Rp}733.333/\text{bulan} \times 30\% \times 20\% = \underline{\text{Rp} 44.000}$$

+

$$\text{Total Biaya Overhead} = \text{Rp} 272.515$$

d. *Gypsum* Bunga Satu 12 cm

1) Biaya Bahan Baku

- Tepung *Gypsum* 39 sak @ Rp80.000 = Rp 3.120.000

- Roving 0,5 Rol @ Rp506.000 = Rp 253.000

+

$$\text{Total biaya bahan baku} = \text{Rp} 3.373.000$$

2) Biaya Penolong

- Minyak Goreng 0,5 Liter @ Rp28.000 = Rp 14.000

- Minyak Tanah 0,5 Liter @ Rp24.000 = Rp 12.000

+

$$\text{Total biaya penolong} = \text{Rp} 26.000$$

3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

- Bagian pencetakan 1 orang

$$1 \text{ @ Rp}2.400.000 \times 20\% = \underline{\text{Rp} 480.000}$$

+

$$\text{Total biaya tenaga kerja langsung} = \text{Rp} 480.000$$

4) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya lain-lain yang dihitung perusahaan seharusnya digolongkan kedalam biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang di perhitungkan perusahaan yaitu: biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik, dan biaya sewa bangunan.

a. Perhitungan penyusutan aktiva tetap

Berikut tabel perhitungan penyusutan aktiva tetap:

Tabel 3.12
Penyusutan yang Dibebankan pada *Gypsum* Bunga Satu 12 cm
UD Putra Mandiri

No	Nama Aset	Per Tahun	Per Bulan	Penyusutan
1	Mobil <i>Pick Up</i>	Rp 9.000.000	Rp 750.000	Rp 150.000
2	Alat Cetak	Rp 2.642.857	Rp 220.238	Rp 44.048
3	Tali Plastik	Rp 168.000	Rp 14.000	Rp 2.800
4	Ember	Rp 40.000	Rp 3.333	Rp 667
5	Kuas	Rp 240.000	Rp 20.000	Rp 4.000
TOTAL		Rp 12.090.857	Rp 1.007.571	Rp 201.515

b. Biaya Listrik

$$\text{Rp}135.000/\text{bulan} \times 20\% = \text{Rp} 27.000$$

c. Biaya sewa bangunan

$$\text{Rp}733.333/\text{bulan} \times 30\% \times 20\% = \underline{\text{Rp} 44.000}$$

$$\begin{array}{r} \underline{\hspace{10em}} \\ + \\ \text{Total Biaya Overhead} \end{array} = \text{Rp} 272.515$$

e. *Gypsum* Teratai 12 cm

1) Biaya Bahan Baku

- Tepung *Gypsum* 39 sak @ Rp80.000 = Rp 3.120.000

- Roving 0,5 Rol @ Rp506.000 = Rp 253.000

$$\begin{array}{r} + \\ \text{Total biaya bahan baku} \end{array} = \text{Rp} 3.373.000$$

2) Biaya Penolong

- Minyak Goreng 0,5 Liter @ Rp28.000 = Rp 14.000

- Minyak Tanah 0,5 Liter @ Rp24.000 = Rp 12.000
 - +
 - Total biaya penolong = Rp 26.000
- 3) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- Bagian pencetakan 1 orang
 - 1 @ Rp2.400.000 x 20% = Rp 480.000
 - +
 - Total biaya tenaga kerja langsung = Rp 480.000

4) Biaya *Overhead* pabrik

Biaya lain-lain yang dihitung perusahaan seharusnya digolongkan kedalam biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang di perhitungkan perusahaan yaitu: biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik, dan biaya sewa bangunan.

a. Perhitungan penyusutan aktiva tetap

Berikut tabel perhitungan penyusutan aktiva tetap:

Tabel 3.13
Penyusutan yang Dibebankan pada *Gypsum* Teratai 12 cm
UD Putra Mandiri

No	Nama Aset	Per Tahun	Per Bulan	Penyusutan
1	Mobil <i>Pick Up</i>	Rp 9.000.000	Rp 750.000	Rp 150.000
2	Alat Cetak	Rp 2.642.857	Rp 220.238	Rp 44.048
3	Tali Plastik	Rp 168.000	Rp 14.000	Rp 2.800
4	Ember	Rp 40.000	Rp 3.333	Rp 667
5	Kuas	Rp 240.000	Rp 20.000	Rp 4.000
TOTAL		Rp 12.090.857	Rp 1.007.571	Rp 201.515

b. Biaya Listrik

$$\text{Rp}135.000/\text{bulan} \times 20\% = \text{Rp } 27.000$$

c. Biaya sewa bangunan

$$\text{Rp}733.333/\text{bulan} \times 30\% \times 20\% = \text{Rp } 44.000$$

+

$$\text{Total Biaya Overhead} = \text{Rp } 272.515$$

3.2.1. Perhitungan Biaya Produksi

Tabel 3.14
Perhitungan Biaya Produksi *Gypsum* Teratai 10 cm
Periode Desember 2017

No	Unsur Biaya	Elemen	Jumlah Biaya	Total
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i>	Rp 2.080.000	
		Roving	Rp 166.980	
	Jumlah biaya bahan baku			Rp 2.246.980
2.	Biaya Penolong	Minyak Goreng	Rp 9.240	
		Minyak Tanah	Rp 7.920	
	Jumlah biaya penolong			Rp 17.160
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan	Rp 480.000	
	Jumlah biaya tenaga kerja			Rp 480.000
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap	Rp 201.515	
		Biaya Listrik	Rp 27.000	
		Biaya Sewa Bangunan	Rp 44.000	
	Jumlah biaya <i>Overhead</i>			Rp 272.515
	Total Biaya Produksi			Rp 3.016.655

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi *Gypsum* Teratai 10 cm pada satu periode (satu bulan) yaitu bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1) Biaya bahan baku	Rp 2.246.980
2) Biaya penolong	Rp 17.160
3) Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000
4) Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 272.515</u>
	+
Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan	Rp 3.016.655

Tabel 3.15
Perhitungan Biaya Produksi *Gypsum* Gorden 10 cm
Periode Desember 2017

No	Unsur Biaya	Elemen	Jumlah Biaya	Total
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i>	Rp 2.080.000	
		Roving	Rp 166.980	
	Jumlah biaya bahan baku			Rp 2.246.980
2.	Biaya Penolong	Minyak Goreng	Rp 9.240	
		Minyak Tanah	Rp 7.920	
	Jumlah biaya penolong			Rp 17.160
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan	Rp 480.000	
	Jumlah biaya tenaga kerja			Rp 480.000
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap	Rp 201.515	
		Biaya Listrik	Rp 27.000	
		Biaya Sewa Bangunan	Rp 44.000	
	Jumlah biaya <i>Overhead</i>			Rp 272.515
	Total Biaya Produksi			Rp 3.016.655

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi *Gypsum* Gorden 10 cm pada satu periode (satu bulan) yaitu bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1) Biaya bahan baku	Rp 2.246.980
2) Biaya penolong	Rp 17.160
3) Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000
4) Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 272.515</u>
+	
Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan	Rp 3.016.655

Tabel 3.16
Perhitungan Biaya Produksi *Gypsum* Jepara 10 cm
Periode Desember 2017

No	Unsur Biaya	Elemen	Jumlah Biaya	Total
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i>	Rp 2.080.000	
		Roving	Rp 166.980	
	Jumlah biaya bahan baku			Rp 2.246.980
2.	Biaya Penolong	Minyak Goreng	Rp 9.240	
		Minyak Tanah	Rp 7.920	
	Jumlah biaya penolong			Rp 17.160
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan	Rp 480.000	
	Jumlah biaya tenaga kerja			Rp 480.000
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap	Rp 201.515	
		Biaya Listrik	Rp 27.000	
		Biaya Sewa Bangunan	Rp 44.000	
	Jumlah biaya <i>Overhead</i>			Rp 272.515
Total Biaya Produksi				Rp 3.016.655

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi *Gypsum* Jepara 10 cm pada satu periode (satu bulan) yaitu bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1) Biaya bahan baku	Rp 2.246.980
2) Biaya penolong	Rp 17.160
3) Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000
4) Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 272.515</u>
+	
Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan	Rp 3.016.655

Tabel 3.17
Perhitungan Biaya Produksi *Gypsum* Bunga Satu 12 cm
Periode Desember 2017

No	Unsur Biaya	Elemen	Jumlah Biaya	Total
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i>	Rp 3.120.000	
		Roving	Rp 253.000	
	Jumlah biaya bahan baku			Rp 3.373.000
2.	Biaya Penolong	Minyak Goreng	Rp 14.000	
		Minyak Tanah	Rp 12.000	
	Jumlah biaya penolong			Rp 26.000
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan	Rp 480.000	
	Jumlah biaya tenaga kerja			Rp 480.000
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap	Rp 201.515	
		Biaya Listrik	Rp 27.000	
		Biaya Sewa Bangunan	Rp 44.000	
	Jumlah biaya <i>Overhead</i>			Rp 272.515
Total Biaya Produksi				Rp 4.151.515

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi *Gypsum* Bunga Satu 12 cm pada satu periode (satu bulan) yaitu bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1) Biaya bahan baku	Rp 3.373.000
2) Biaya penolong	Rp 26.000
3) Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000
4) Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 272.515</u>
+	
Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan	Rp 4.151.515

Tabel 3.18
Perhitungan Biaya Produksi *Gypsum* Teratai 12 cm
Periode Desember 2017

No	Unsur Biaya	Elemen	Jumlah Biaya	Total
1.	Biaya bahan baku	Tepung <i>Gypsum</i>	Rp 3.120.000	
		Roving	Rp 253.000	
	Jumlah biaya bahan baku			Rp 3.373.000
2.	Biaya Penolong	Minyak Goreng	Rp 14.000	
		Minyak Tanah	Rp 12.000	
	Jumlah biaya penolong			Rp 26.000
3.	Biaya tenaga kerja langsung	Bagian Pencetakan	Rp 480.000	
	Jumlah biaya tenaga kerja			Rp 480.000
4.	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Penyusutan aktiva tetap	Rp 201.515	
		Biaya Listrik	Rp 27.000	
		Biaya Sewa Bangunan	Rp 44.000	
	Jumlah biaya <i>Overhead</i>			Rp 272.515
	Total Biaya Produksi			Rp 4.151.515

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi *gypsum* teratai 12 cm pada satu periode (satu bulan) yaitu bulan Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1) Biaya bahan baku	Rp 3.373.000
2) Biaya penolong	Rp 26.000
3) Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000
4) Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 272.515</u>
	+
Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan	Rp 4.151.515

3.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produk Per Biji

Tabel 3.19
Perhitungan Harga Pokok Produk Per Biji *Gypsum* Teratai 10 cm

Elemen biaya produksi	Biaya produksi	Unit ekuivalen (per biji)	Biaya produksi per biji <i>gypsum</i>
Biaya bahan baku	Rp 2.264.980	248	Rp 9.060
Biaya Penolong	Rp 17.160	248	Rp 69
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000	248	Rp 1.935
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 272.515	248	Rp 1.099
Total	Rp 3.016.655		Rp 12.164

Dari tabel di atas dapat dilihat total biaya sebesar Rp3.016.655 unit ekuivalen untuk semua unsur biaya produksi sama yaitu 248 biji dan total biaya produksi per biji *Gypsum* Teratai 10 cm sebesar Rp12.164.

Tabel 3.20
Perhitungan Harga Pokok Produk Per Biji *Gypsum* Gorden 10 cm

Elemen biaya produksi	Biaya produksi	Unit ekuivalen (per biji)	Biaya produksi per biji <i>gypsum</i>
Biaya bahan baku	Rp 2.264.980	248	Rp 9.060
Biaya Penolong	Rp 17.160	248	Rp 69
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000	248	Rp 1.935
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 272.515	248	Rp 1.099
Total	Rp 3.016.655		Rp 12.164

Dari tabel di atas dapat dilihat total biaya sebesar Rp3.016.655 unit ekuivalen untuk semua unsur biaya produksi sama yaitu 248 biji dan total biaya produksi per biji *Gypsum* Gorden 10 cm sebesar Rp12.164.

Tabel 3.21
Perhitungan Harga Pokok Produk Per Biji *Gypsum* Jepara 10 cm

Elemen biaya produksi	Biaya produksi	Unit ekuivalen (per biji)	Biaya produksi per biji <i>gypsum</i>
Biaya bahan baku	Rp 2.264.980	248	Rp 9.060
Biaya Penolong	Rp 17.160	248	Rp 69
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000	248	Rp 1.935
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 272.515	248	Rp 1.099
Total	Rp 3.016.655		Rp 12.164

Dari tabel di atas dapat dilihat total biaya sebesar Rp3.016.655 unit ekuivalen untuk semua unsur biaya produksi sama yaitu 248 biji dan total biaya produksi per biji *Gypsum* Jepara 10 cm sebesar Rp12.164.

Tabel 3.22
Perhitungan Harga Pokok Produk Per Biji *Gypsum* Bunga Satu 12 cm

Elemen biaya produksi	Biaya produksi	Unit ekuivalen (per biji)	Biaya produksi per biji <i>gypsum</i>
Biaya bahan baku	Rp 3.373.000	248	Rp 13.601
Biaya Penolong	Rp 26.000	248	Rp 105
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000	248	Rp 1.935
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 272.515	248	Rp 1.099
Total	Rp 4.151.515		Rp 16.740

Dari tabel di atas dapat dilihat total biaya sebesar Rp4.151.515 unit ekuivalen untuk semua unsur biaya produksi sama yaitu 248 biji dan total biaya produksi per biji *Gypsum* Bunga Satu 12 cm sebesar Rp16.740.

Tabel 3.23
Perhitungan Harga Pokok Produk Per Biji *Gypsum* Teratai 12 cm

Elemen biaya produksi	Biaya produksi	Unit ekuivalen (per biji)	Biaya produksi per biji <i>gypsum</i>
Biaya bahan baku	Rp 3.373.000	248	Rp 13.601
Biaya Penolong	Rp 26.000	248	Rp 105
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 480.000	248	Rp 1.935
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 272.515	248	Rp 1.099
Total	Rp 4.151.515		Rp 16.740

Dari tabel di atas dapat dilihat total biaya sebesar Rp4.151.515 unit ekuivalen untuk semua unsur biaya produksi sama yaitu 248 biji dan total biaya produksi per biji *Gypsum* Teratai 12 cm sebesar Rp16.740.

3.2.3. Pencatatan Jurnal

a. Biaya produksi *gypsum* teratai 10 cm yang terjadi dalam bulan Desember 2017, dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

1) Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku

BDP – biaya bahan baku	Rp 2.246.980
Persediaan bahan baku	Rp 2.246.980

2) Jurnal untuk mencatat biaya penolong

BDP – biaya bahan penolong	Rp 17.160
Persediaan bahan penolong	Rp 17.160

3) Jurnal tenaga kerja langsung

BDP – BTKL	Rp 480.000
Gaji dan upah	Rp 480.000

4) Jurnal untuk mencatat biaya *overhead* pabrik

BDP – biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 272.515
Berbagai rekening yang dikreditkan	Rp 272.515

- 5) Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang
- | | | |
|----------------------------------|----|-----------|
| BDP-Biaya bahan baku | Rp | 2.246.980 |
| BDP- Biaya penolong | Rp | 17.160 |
| BDP- BTKL | Rp | 480.000 |
| BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp | 272.515 |
| Persediaan produk jadi | Rp | 3.016.655 |
- b. Biaya produksi *Gypsum* Gorden 10 cm yang terjadi dalam bulan Desember 2017, dicatat dengan jurnal sebagai berikut:
- 1) Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku
- | | | |
|------------------------|----|-----------|
| BDP – biaya bahan baku | Rp | 2.246.980 |
| Persediaan bahan baku | Rp | 2.246.980 |
- 2) Jurnal untuk mencatat biaya penolong
- | | | |
|----------------------------|----|--------|
| BDP – biaya bahan penolong | Rp | 17.160 |
| Persediaan bahan penolong | Rp | 17.160 |
- 3) Jurnal tenaga kerja langsung
- | | | |
|---------------|----|---------|
| BDP – BTKL | Rp | 480.000 |
| Gaji dan upah | Rp | 480.000 |
- 4) Jurnal untuk mencatat biaya *overhead* pabrik
- | | | |
|------------------------------------|----|---------|
| BDP – biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp | 272.515 |
| Berbagai rekening yang dikreditkan | Rp | 272.515 |
- 5) Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang
- | | | |
|----------------------------------|----|-----------|
| BDP-Biaya bahan baku | Rp | 2.246.980 |
| BDP- Biaya penolong | Rp | 17.160 |
| BDP- BTKL | Rp | 480.000 |
| BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp | 272.515 |
| Persediaan produk jadi | Rp | 3.016.655 |
- c. Biaya produksi *Gypsum* Jepara 10 cm yang terjadi dalam bulan Desember 2017, dicatat dengan jurnal sebagai berikut:
- 1) Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku
- | | | |
|------------------------|----|-----------|
| BDP – biaya bahan baku | Rp | 2.246.980 |
| Persediaan bahan baku | Rp | 2.246.980 |

- | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-----------|
| 2) Jurnal untuk mencatat biaya penolong | | |
| BDP – biaya bahan penolong | Rp | 17.160 |
| Persediaan bahan penolong | Rp | 17.160 |
| 3) Jurnal tenaga kerja langsung | | |
| BDP – BTKL | Rp | 480.000 |
| Gaji dan upah | Rp | 480.000 |
| 4) Jurnal untuk mencatat biaya <i>overhead</i> pabrik | | |
| BDP – biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp | 272.515 |
| Berbagai rekening yang dikreditkan | Rp | 272.515 |
| 5) Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang | | |
| BDP-Biaya bahan baku | Rp | 2.246.980 |
| BDP- Biaya penolong | Rp | 17.160 |
| BDP- BTKL | Rp | 480.000 |
| BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp | 272.515 |
| Persediaan produk jadi | Rp | 3.016.655 |
| d. Biaya produksi <i>Gypsum</i> Bunga Satu 12 cm yang terjadi dalam bulan Desember 2017, dicatat dengan jurnal sebagai berikut: | | |
| 1) Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku | | |
| BDP – biaya bahan baku | Rp | 3.373.000 |
| Persediaan bahan baku | Rp | 3.373.000 |
| 2) Jurnal untuk mencatat biaya penolong | | |
| BDP – biaya bahan penolong | Rp | 26.000 |
| Persediaan bahan penolong | Rp | 26.000 |
| 3) Jurnal tenaga kerja langsung | | |
| BDP – BTKL | Rp | 480.000 |
| Gaji dan upah | Rp | 480.000 |
| 4) Jurnal untuk mencatat biaya <i>overhead</i> pabrik | | |
| BDP – biaya <i>overhead</i> pabrik | Rp | 272.515 |
| Berbagai rekening yang dikreditkan | Rp | 272.515 |
| 5) Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang | | |
| BDP-Biaya bahan baku | Rp | 3.373.000 |

BDP- Biaya penolong	Rp	26.000
BDP- BTKL	Rp	480.000
BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp	272.515
Persediaan produk jadi	Rp	4.151.515
e. Biaya produksi <i>Gypsum</i> Teratai 12 cm yang terjadi dalam bulan Desember 2017, dicatat dengan jurnal sebagai berikut:		
1) Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku		
BDP – biaya bahan baku	Rp	3.373.000
Persediaan bahan baku	Rp	3.373.000
2) Jurnal untuk mencatat biaya penolong		
BDP – biaya bahan penolong	Rp	26.000
Persediaan bahan penolong	Rp	26.000
3) Jurnal tenaga kerja langsung		
BDP – BTKL	Rp	480.000
Gaji dan upah	Rp	480.000
4) Jurnal untuk mencatat biaya <i>overhead</i> pabrik		
BDP – biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp	272.515
Berbagai rekening yang dikreditkan	Rp	272.515
5) Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang		
BDP-Biaya bahan baku	Rp	3.373.000
BDP- Biaya penolong	Rp	26.000
BDP- BTKL	Rp	480.000
BDP-Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp	272.515
Persediaan produk jadi	Rp	4.151.515

3.2.4. Laporan Biaya Produksi

Berikut laporan biaya produksi yang disarankan penulis untuk perusahaan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan konsep akuntansi biaya sebagai berikut:

UD Putra Mandiri Laporan Biaya Produksi <i>Gypsum</i> Teratai 10 cm Bulan Desember 2017		
Data Produksi:		
Dimasukkan dalam proses		248 biji
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		0 biji
Produk dalam proses akhir		0 biji
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>248 biji</u>
Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 2017:		
	Total	Per Biji
Biaya Bahan Baku	Rp 2.246.980	Rp 9.060
Biaya Bahan Penolong	Rp 17.160	Rp 69
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 480.000	Rp 1.935
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 272.515</u>	<u>Rp 1.099</u>
	Rp 3.016.655	Rp 12.164
Perhitungan biaya:		
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang		
248 biji x Rp12.164		<u>Rp 3.016.655</u>
Jumlah biaya produksi yang dibebankan		Rp 3.016.655

UD Putra Mandiri Laporan Biaya Produksi <i>Gypsum</i> Gorden 10 cm Bulan Desember 2017		
Data Produksi:		
Dimasukkan dalam proses		248 biji
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		0 biji
Produk dalam proses akhir		0 biji
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>248 biji</u>
Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 2017:		
	Total	Per Biji
Biaya Bahan Baku	Rp 2.246.980	Rp 9.060
Biaya Bahan Penolong	Rp 17.160	Rp 69
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 480.000	Rp 1.935
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 272.515</u>	<u>Rp 1.099</u>
	Rp 3.016.655	Rp 12.164
Perhitungan biaya:		
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang		
248 biji x Rp12.164		<u>Rp 3.016.655</u>
Jumlah biaya produksi yang dibebankan		Rp 3.016.655

UD Putra Mandiri
Laporan Biaya Produksi *Gypsum* Jepara 10 cm
Bulan Desember 2017

Data Produksi:		
Dimasukkan dalam proses		248 biji
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		0 biji
Produk dalam proses akhir		0 biji
Jumlah produk yang dihasilkan		248 biji
Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 2017:		
	Total	Per Biji
Biaya Bahan Baku	Rp 2.246.980	Rp 9.060
Biaya Bahan Penolong	Rp 17.160	Rp 69
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 480.000	Rp 1.935
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 272.515	Rp 1.099
	Rp 3.016.655	Rp 12.164
Perhitungan biaya:		
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang		
248 biji x Rp12.164		Rp 3.016.655
Jumlah biaya produksi yang dibebankan		Rp 3.016.655

UD Putra Mandiri
Laporan Biaya Produksi *Gypsum* Bunga Satu 12 cm
Bulan Desember 2017

Data Produksi:		
Dimasukkan dalam proses		248 biji
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		0 biji
Produk dalam proses akhir		0 biji
Jumlah produk yang dihasilkan		248 biji
Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 2017:		
	Total	Per Biji
Biaya Bahan Baku	Rp 3.373.000	Rp 13.601
Biaya Bahan Penolong	Rp 26.000	Rp 105
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 480.000	Rp 1.935
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 272.515	Rp 1.099
	Rp 4.151.515	Rp 16.740
Perhitungan biaya:		
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang		
248 biji x Rp16.740		Rp 4.151.515
Jumlah biaya produksi yang dibebankan		Rp 4.151.515

UD Putra Mandiri		
Laporan Biaya Produksi <i>Gypsum</i> Teratai 12 cm		
Bulan Desember 2017		
Data Produksi:		
Dimasukkan dalam proses		248 biji
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		0 biji
Produk dalam proses akhir		0 biji
Jumlah produk yang dihasilkan		248 biji
Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 2017:		
	Total	Per Biji
Biaya Bahan Baku	Rp 3.373.000	Rp 13.601
Biaya Bahan Penolong	Rp 26.000	Rp 105
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 480.000	Rp 1.935
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp 272.515</u>	<u>Rp 1.099</u>
	Rp 4.151.515	Rp 16.740
Perhitungan biaya:		
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang		
248 biji x Rp16.740		<u>Rp 4.151.515</u>
Jumlah biaya produksi yang dibebankan		Rp 4.151.515

Latihan Soal

1. Jelaskan karakteristik produk yang dibuat berdasarkan metode harga pokok proses!
2. Jelaskan beberapa perbedaan antara metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan!
3. PT. Anjung Leksono memproduksi pakan ternak melalui satu departemen produksi. Menurut catatan bagian akuntansi, biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengolah produk selama bulan Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp 500.000,-
Biaya bahan penolong	Rp 125.000,-
Biaya tenaga kerja	Rp 400.000,-
BOHP	Rp1.200.500,-

Produk yang dihasilkan selama bulan April 2015, sebagai berikut:

- Produk jadi 100.000 kg
- Barang dalam Proses pada akhir bulan, dengan tingkat-penyelesaian: bahan baku dan penolong 100% biaya-tenaga kerja 40%, BOHP 50% 25.000 kg

DIMINTA

1. Buatlah perhitungan harga pokok per satuan produk!
2. Buatlah jurnal pencatatan yang diperlukan!
3. Buatlah laporan biaya produksi Juni 2017!

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Ahmad Firdaus dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. UPP Yogyakarta: STIM YKPN.
- Trisna. 2010. *Diktat Akuntansi Biaya*. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Widilestariningtyas, Ony, dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

GLOSARIUM

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Bahan Baku Langsung

Semua bahan baku yang secara fisik bisa diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan yang dapat ditelusuri pada barang jadi itu dengan cara yang sederhana dan ekonomis.

Biaya Overhead Pabrik

Semua biaya selain bahan baku yang langsung atau upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi.

Biaya Semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Harga Pokok Pesanan

Pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan.

Harga Pokok Proses

Pengumpulan biaya produksi secara massa pada periode tertentu.

Tenaga Kerja Langsung

Seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis.

Variable Costing

Variable costing merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

BIODATA PENULIS



Widya Ais Sahla, S.E., M.Sc., Ak. merupakan salah satu dosen tetap pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin. Menyelesaikan pendidikan strata-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia tahun 2010 dan menyelesaikan pendidikan strata-2 pada Ilmu Akuntansi Universitas Gadjah Mada tahun 2012. Buku *Akuntansi Biaya: Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk* ini merupakan buku ajar pertama yang penulis hasilkan.

AKUNTANSI BIAYA

Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk

WIDYA AIS SAHLA

Buku ajar ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep Akuntansi Biaya dan secara teknis dan praktis dapat mempermudah mahasiswa dalam mengaplikasikan perhitungan harga pokok produk. Buku ajar ini juga berisi ilustrasi kasus yang dapat dijadikan panduan dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa.

Sebagai penutup penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terbitnya buku ajar ini. Kepada ibunda, suami, dan anak-anak penulis yang selalu memberikan motivasi dan ruang kepada penulis untuk dapat mengembangkan diri. Kepada institusi Politeknik Negeri Banjarmasin melalui Poliban Press yang banyak membantu pendanaan hingga penerbitan buku ajar ini.



Penerbit: Poliban Press

Redaksi :

Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brigjen H. Hasan Basyri

Pangeran, Kamp. Kampus ULM, Banjarmasin Utara

Telp. : (061) 33305052

Email : poliban@pnban.ac.id

